

Pengaruh Kebisingan pada Persepsi Penduduk di Sekitar Rel KRL Commuter Line mengenai Gangguan Bising Non Auditory(Sepanjang Rel KRL dari Stasiun Depok sampai dengan Stasiun Tanjung Barat) = Effects Of Noise On Perception Of Residents Nearby Commuter Line Rails Regarding Non-Auditory Annoyance

Humaatul Islam, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20510626&lokasi=lokal>

Abstrak

Paparan suara yang tidak diinginkan meningkat secara global karena pertumbuhan penduduk, urbanisasi, dan perkembangan teknologi. Bersamaan dengan itu, bukti ilmiah yang menghubungkan kebisingan lingkungan dengan masalah kesehatan mulai muncul. Paparan kebisingan yang berlebihan akan mempengaruhi kualitas hidup dan gangguan bising non-auditory pada penduduk di sekitar rel KRL antara stasiun Depok sampai dengan stasiun Tanjung Barat. Tesis ini bertujuan untuk menganalisis kebisingan yang disebabkan oleh KRL di rumah penduduk yang terletak di sekitar rel KRL antara stasiun Depok sampai dengan stasiun Tanjung Barat dan menganalisis pengaruh kebisingan pada persepsi penduduk di sekitar rel KRL mengenai gangguan bising non-auditory. Data statistik memperlihatkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami gangguan non-auditory, selain itu hasil uji kolerasi juga menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel (Jenis Kelamin, Umur dan Lama Tinggal) yang signifikan berpengaruh pada persepsi responden mengenai gangguan non-auditory, tetapi melalui pertanyaan lanjutan ditemukan bahwa terdapat keluhan yang sebenarnya mereka alami sebagai penduduk yang tinggal di sekitar rel. Kebisingan yang disebabkan oleh KRL di rumah penduduk yang terletak di sekitar rel KRL antara stasiun Depok sampai dengan stasiun Tanjung Barat menghasilkan nilai kebisingan yang melampaui baku mutu kebisingan dengan hasil rata-rata pengukuran menunjukkan untuk setiap waktu pengukuran $\pm 80,05$ dBA.

Exposure to unwanted noise is increasing globally due to population growth, urbanization and technological developments. At the same time, scientific evidence which links environmental noise to health problems is starting to emerge. Excessive noise exposure will affect the quality of life and non-auditory noise disturbances in residents around the KRL rail between Depok station to Tanjung Barat station. KRL Commuterline is an electric commuter rail system serving the area of Greater Jakarta, Indonesia, and operated by a subsidiary of state-owned enterprise. This paper aimed to analyze the noise caused by KRL that occur to peoples house located around the KRL tracks between Depok stations and Tanjung Barat stations, and to analyze the effect of noise on the perceptions of residents around KRL rails regarding non-auditory noise disturbances. Correlation test and regression test were conducted to measure the relationship and effect between variables. Statistical data showed that most respondents did not experience non-auditory disorders. Besides, the correlation test results showed that none of the variables (Gender, Age and Length of Stay) significantly affected respondents perceptions of non-auditory disorders, but, through a follow-up question, it was found that there were complaints that they actually experienced as the residents who lived around the tracks. The noise caused by this KRL, which occurred to peoples houses located around the KRL tracks between Depok station and Tanjung Barat station, resulted in a noise value that exceeds the noise quality standard with the average measurement results of (showing for each measurement time) ± 80.05 dBA.